

**ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG PROGRAM
SBI DI SMK NEGERI 2 KEBUMEN**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh :
Reny Maya Andrika
07505241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen”**, yang disusun oleh:

Nama : Reny Maya Andrika
NIM : 07505241009
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, November 2011

Dosen Pembimbing



Drs. Pusoko Prapto, MT.
NIP. 19531205 197803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG PROGRAM SBI DI SMK N 2 KEBUMEN”

Disusun oleh:

Nama : Reny Maya Andrika




NIM : 07505241009

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 30 November 2011

Dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Dewan Penguji

| Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------------|-----------------------------|---|--------------------|
| 1. Drs. Pusoko Prapto, MT. | Ketua Penguji/Sekretaris |  | 15/-11 ..12.... |
| 2. Drs. H. Imam Muchoyar, M. Pd. | Penguji I |  | 13/-11 ..12.... |
| 3. Drs. Suparman, M. Pd. | Penguji II |  | 14/-11 ..12.... |

Yogyakarta, November 2011

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 0034

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reny Maya Andrika
NIM : 07505241009
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan - S1
Judul : Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, November 2011

Penulis

Reny Maya Andrika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

” Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”

(mahatma gandhi)

”life is like riding bycycle to keep the balance we must keep moving”

(Einstein)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri”

(Muhammad Ali)

“Saya bukanlah hanya sesuatu yang Maya”

((penulis))

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ♥ **Ibu dan Bapak tersayang, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan semangatnya.**
- ♥ **Mas Andri & Mb Uci terimakasih atas segala doa dan bantuan spirit maupun materiil, adeku Lina & Nia kalianlah inspirasiku.**
- ♥ **Keluarga besarku yang selalu ada disetiap perjalanan hidupku.**

ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG PROGRAM SBI DI SMK NEGERI 2 KEBUMEN

Oleh:
Reny Maya Andrika
07505241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja Kepala Sekolah dalam menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen. Etos kerja kepala sekolah dapat dilihat dari indikator, yaitu kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kebumen pada bulan September 2011. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Sedangkan *support informan* adalah guru dan karyawan. Berdasarkan Nomogram Harry King dengan kepercayaan sample 90 % atau tingkat kesalahan 10 %, maka didapat jumlah sample support informan sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 metode yaitu: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etos Kerja Kepala dalam Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen adalah baik. Ini terlihat dari prosentase jumlah responden yang masuk dalam interval kelas kategori baik sebesar 62,5 % (27 orang) dari total jumlah responden sebanyak 40 orang, sementara hanya sebagian kecil responden yang menilai etos kerja kepala sekolah kurang. Sedangkan hasil angket dan wawancara penilaian dari Kepala Sekolah itu sendiri juga menunjukkan etos kerjanya sangat baik ini terlihat dari skor butir soal yang memenuhi interval kelas pada kategori sangat baik dan jawaban – jawaban yang diberikan kepala sekolah tersebut menunjukkan etos kerja kepala sekolah dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Etos Kerja, Kepala Sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini dengan judul “ Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam Menunjang Program SBI di SMKN 2 Kebuman” dapat disusun berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Drs. Pusoko Prapto, MT, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Widi Suseno, selaku Kepala sekolah SMK Negeri 2 Kebumen yang telah memberikan izin lokasi penelitian.
3. Semua Guru dan karyawan SMK Negeri 2 Kebumen yang telah membantu dan memberikan informasinya.
4. Drs. Imam Muchoyar, M.Pd., dan Drs. Suparman, M.Pd., sebagai dewan penguji skripsi.
5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Drs. Agus Santoso, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Teman-teman sekelas S1 angkatan 2007 (Titi, Ink, Jono, Angger, Ian, Agung, Upik, Danik, Ipul, Basri, Aris, Alwan, Haris, Mupet, Aji, Asih, Woto, Cumi, Adi, Imam, Sigit, Sidik) terimakasih atas semangat dan kerjasamanya.
8. Teman satu rumah saya Cahya Kartikasari, terimakasih atas tumpangannya. Muthi & Aat terimakasih atas semangatnya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Seperti pepatah yang mengatakan tak ada gading yang tak retak, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan penulisan skripsi terdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait.

Besar harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.

Yogyakarta, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Etos Kerja..... | 6 |
| 1. Indikator Etos Kerja | 7 |
| a. Kerja Keras | 7 |
| b. Disiplin | 8 |
| c. Tanggung Jawab | 8 |
| d. Rasa Bangga Terhadap profesi..... | 9 |
| B. Sekolah Bertaraf Internasional | 9 |
| 1. Visi dan Misi SBI | 10 |
| 2. Standar SBI | 12 |
| 3. Pengertian dan Pengembangan SMK Bertaraf Internasional..... | 22 |
| 4. Implementasi..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Kinerja SMK bertaraf Internasional..... | 28 |
| C. Penelitian yang Relavan | 35 |
| D. Kerangka Berpikir | 36 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 37 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 39 |
| E. Variabel penelitian | 40 |
| F. Instrumen Penelitian | 40 |
| 1. Penentuan Jenis Instrumen | 40 |
| 2. Menyusun Kisi-kisi Instrumen | 42 |
| 3. Pengujian Instrumen | 43 |
| G. Metode Pengumpulan Data | 44 |
| H. Teknik Analisis Data | 47 |
| I. Hasil Uji Coba Instrumen..... | 50 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Profil Sekolah | 53 |
| 2. Profil Guru dan Karyawan | 55 |
| B. Analisis Data | 55 |
| C. Data Hasil Wawancara..... | 57 |
| D. Pembahasan | 59 |
| BAB V.PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |
| C. DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| D. LAMPIRAN | 66 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Subjek Penelitian..... | 40 |
| Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen | 43 |
| Tabel 3. Tabel Penilaian kategori etos kerja kepala sekolah | 49 |
| Tabel 4. Tabel tingkat etos kerja kepala sekolah berdasar responden guru dan karyawan..... | 49 |
| Tabel 5. Tabel tingkat etos kerja kepala sekolah berdasar butir item responden guru dan karyawan..... | 49 |
| Tabel 6. Tabel uji validitas..... | 50 |
| Tabel 7. Tabel uji reliabilitas..... | 51 |
| Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi berdasar responden Guru dan Karyawan | 56 |
| Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi berdasar Butir Item responden Guru dan Karyawan | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Kartu kendali bimbingan tugas akhir | 66 |
| Lampiran 2. Lembar persetujuan penelitian | 67 |
| Lampiran 3. Surat izin penelitian Fakultas Teknik | 68 |
| Lampiran 4. Surat izin penelitian dari Gubernur DIY | 69 |
| Lampiran 5. Surat rekomendasi penelitian dari Bakesbanglinmas Semarang | 70 |
| Lampiran 6. Surat rekomendasi penelitian dari Bakesbanglinmas Kebumen | 72 |
| Lampiran 7. Surat izin pelaksanaan penelitian dari Bappeda Kebumen | 73 |
| Lampiran 8. Surat keterangan dari SMK N 2 Kebumen | 74 |
| Lampiran 9. Surat permohonan kesediaan izin validasi | 75 |
| Lampiran 10. Surat validasi Dosen ahli 1 | 76 |
| Lampiran 11. Surat validasi Dosen ahli 2 | 77 |
| Lampiran 12. Angket kepala sekolah | 78 |
| Lampiran 15. Angket guru mata dan karyawan | 80 |
| Lampiran 16. Pedoman wawancara | 81 |
| Lampiran 17. Tabel analisis item responden guru dan karyawan..... | 82 |
| Lampiran 18. Tabel analisis item responden kepala sekolah..... | 84 |
| Lampiran 19. Daftar guru dan karyawan..... | 85 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing secara global yaitu dengan menerapkan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perundangan itu mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi SBI. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, hampir semua lembaga pendidikan secara umum, khususnya di Indonesia dituntut agar mampu menerapkan sistem sekolah bertaraf internasional.

Saat ini masih banyak faktor yang menghambat suatu lembaga pendidikan dalam merintis SBI, baik dalam segi fisik maupun nonfisik. Kendala dari segi fisik biasanya mencakup sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, sedangkan dari segi nonfisik yang menjadi faktor penghambat yaitu meliputi sumber daya manusia baik yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan juga murid. Dari kedua faktor penghambat tersebut, yang menjadi kendala nyata yaitu dari segi nonfisik. Dalam hal ini masalah yang akan diteliti menitikberatkan pada permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) yakni mengenai etos kerja kepala sekolah untuk menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen. Kepala Sekolah harus dapat mengelola sekolahnya agar sekolah yang dipimpin berkembang atau maju dari waktu ke waktu. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, karena kepala sekolah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya sekolah. Menurut Lippman, James. M. Et.al yang dikutip Wahyu Sumidjo (1993:3) "Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka."

Berdasarkan pendapat di atas tergambar betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam hal ini untuk menunjang program SBI. Karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan sekolah.

Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugas serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Karena kepala sekolah merupakan pemegang kunci keberhasilan sekolah.

Etos kerja perlu dimiliki oleh kepala sekolah, karena etos kerja akan dapat menjadi tenaga pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan etos kerja yang dimilikinya kepala sekolah akan melahirkan tingkah laku yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan sekolah.

B. Identifikasi masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi SMK N 2 Kebumen dalam menjalankan program Sekolah Bertaraf Internasional:

1. Belum diketahuinya profesionalisme kerja kepala sekolah, yang meliputi kerja keras, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi dalam kepemimpinan sekolah bertaraf internasional.
2. Upaya yang digunakan untuk mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional terutama pada Kepala Sekolah.
3. Etos kerja Kepala Sekolah dalam pelaksanaan dan pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional (SMKBI)

C. Batasan masalah

Masalah dalam penelitian ini di batasi pada etos kerja Kepala Sekolah dalam menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen yang meliputi: kerja keras, disiplin, tanggung jawab dan rasa bangga terhadap profesi melalui pengidentifikasian masalah yang muncul di lapangan dan di ikuti implementasi tindakan dari pihak sekolah.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah bagaimana etos kerja Kepala Sekolah dalam menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen? .

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja Kepala Sekolah dalam menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang kualitas etos kerja kepala sekolah untuk menunjang Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional.
2. Sebagai bahan masukan untuk Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah dengan lebih optimal sehingga mampu mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional.
3. Sebagai bahan acuan terhadap ilmu yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.
4. Sebagai bahan kontribusi acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah Etos Kerja Kepala Sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Ethos*" yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Menurut Hermal (1994: 47) etos kerja berarti motivasi semangat dan sopan santun dalam bekerja, sementara Rasyid dan Tanjung (1997: 25) yang dikutip dalam penelitian John Firman (2007:47) mengemukakan etos kerja adalah jiwa dan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang yang positif dari seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Pandji Anoraga (1998: 29) etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Jika pandangan dan sikap melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia maka etos kerja itu akan tinggi, begitupun jika melihat kerja sebagai suatu hal tidak berarti dalam kehidupan, pandangan dan sikap manusia terhadap kerja, maka etos kerja dengan sendirinya menjadi rendah. Dalam kamus sosiologi, etos diartikan sebagai karakter umum dari suatu kebudayaan yang didalamnya terkandung ide-ide dan nilai-nilai (Soerjono Soekanto, 1985: 174)

Dengan memperhatikan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah pandangan dan sikap terhadap kerja dimana pandangan dan sikap itu merupakan jiwa dan semangat kerja yang dilandasi sikap dasar yang terpancar dalam perilaku kehidupan atau sejumlah nilai – nilai yang dijadikan acuan oleh seseorang dalam menggerakkan dirinya

dalam berhadapan dengan lingkungan sosial dimana ia berada dalam hal ini di lingkungan sekolah.

Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

1. Indikator Etos Kerja

a. Kerja keras

Sabary (1996:171) menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan. Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap atau tingkah laku kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tidak merasa cepat puas hanya sekedar apa yang ada.

Supriadi (1998:16) mengemukakan bahwa kerja keras akan dapat mencapai apa yang disebut satori atau tingkat berfikir tertinggi. Di sisi lain juga mengatakan kerja keras akan melahirkan prestasi kreatifitas.

b. Disiplin

Siagian (1993:305) mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku atau tindakan para anggota organisasi secara sukarela memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang ada. Adapun disiplin menurut Menurut Imam Barnadib (1986:23) adalah menyangkut pengawasan diri atau *self control* atau pengendalian diri agar perilaku tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturan-aturan yang telah ditetapkan

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1989:371), di kemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku. Jadi, disiplin kerja adalah berkaitan dengan penguasaan diri dan kesediaan mematuhi, mendukung, dan mempertahankan tegaknya aturan-aturan atau tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , maka kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kecakapan untuk mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan organisasi sekolah diantara para guru dan murid. Sehingga para anggota sekolah dapat bekerjasama menyesuaikan diri dengan tanpa merasa adanya tekanan dari kekuasaan pimpinan sekolah.

c. Tanggung jawab

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:1006) mengatakan tanggung jawab yaitu keadaan seorang pemimpin yang mempunyai hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat tindak pihak sendiri atau pihak lain.

Selanjutnya Wahjosumidjo (1999:204-205) mengatakan tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan meliputi: (1) Program pengajaran; (2) Sumber daya manusia; (3) Sumber daya yang bersifat fisik; (4) hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang secara garis besar meliputi proses pengelolaan, penilaian, bimbingan, pembiayaan, pengawasan, dan pengembangan.

d. Rasa bangga terhadap profesi

Perasaan bangga terhadap profesi merupakan jenis perasaan harga diri yang positif. Di dalam perasaan ini terkandung keinginan untuk mempertahankan dan berbuat sebaik mungkin agar produk yang dihasilkan berkualitas dan tidak sampai menurunkan perasaan bangganya itu. Pekerja yang mempunyai perasaan bangga terhadap profesi tidak memerlukan pengawasan yang ketat dalam bekerja karena hadiahnya adalah rasa bangga terhadap hasil karya atau hasil kerjanya.

Komitmen dari rasa bangga terhadap profesi adalah tanggung jawab individu dan inisiatif individual. Kedua aspek ini menurut Cherrington sebagaimana dikutip oleh Djoko Kustono (1991:24), merupakan prediktor kuat dari rasa bangga terhadap profesi sehingga dapat diukur dari kedua aspek ini.

B. Sekolah Bertaraf Internasional

Landasan penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional dapat ditemui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, dan Renstra Depdiknas Tahun 2005-2010. Ayat (3) Pasal 50

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “ Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi suatu satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Kata bertaraf internasional di sini memiliki arti bahwa sekolah setingkat atau memiliki level yang sama dengan sekolah-sekolah di negara lain, khususnya negara maju. Kata setingkat atau selevel yang sama ini dapat merujuk pada *input*, proses, dan *output* dengan sekolah sejenis di negara maju.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

1. Visi dan Misi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Visi Sekolah Bertaraf Internasional adalah terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompeten secara Internasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:5). Visi tersebut mempunyai implikasi bahwa dalam menyiapkan manusia bertaraf internasional memerlukan upaya yang intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, dihormati, dan diperhitungkan oleh bangsa lain.

Misi Sekolah Bertaraf Internasional adalah mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara Internasional. Misi ini

direalisasikan melalui kebijakan, rencana, dan kegiatan SBI yang disusun secara cermat, tepat, futuristik dan berbasis *demand-driven*.

Tujuan penyelenggaraan SBI adalah menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan Internasional. Rumusan kelas nasional dirumuskan dalam undang-undang no 20 (UU, 2003) tentang sistem pendidikan nasional dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah no.19 (Peraturan Pemerintah, 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Standar kompetensi lulusan (SKL) secara rinci dijelaskan dalam Permendiknas no.23 (Permendiknas, 2006) sebagai berikut :

- a. Pendidikan menengah umum memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.
- b. Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sesuai dengan kejuruannya.

SBI dikembangkan sebagai institusi pendidikan bertaraf Internasional diharapkan memegang teguh jati diri dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Daya progresif Global diupayakan secara efektif, inkorporatif melalui pengenalan, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai yang diperlukan dalam era globalisasi yaitu religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, seni, solidaritas, kuasa dan etika global. Untuk memperlancar komunikasi, bahasa komunikasi global terutama bahasa inggris digunakan oleh sekolah bertaraf Intenasional yang

didukung dengan teknologi komunikasi dan informasi (*information and communication technology / ICT*).

2. Standar Sekolah Bertaraf Internasional

Mengingat SBI merupakan upaya sadar, intens, terarah, dan terencana untuk mewujudkan citra manusia ideal yang memiliki kemampuan dan kesanggupan hidup secara lokal, regional, nasional, dan global (Internasional), maka perlu dirumuskan standar SBI yang meliputi input, proses, dan output. Berikut adalah ketentuan kualifikasi berdasar Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional :

a. Input

Input SBI adalah segala hal yang diperlukan agar proses dapat berlangsung dan dapat memiliki tingkat yang memadai. Standar input yang ideal meliputi :

1) Siswa baru

Siswa baru (*intake*) siswa SBI adalah diseleksi secara ketat melalui saringan rapor SMP, ujian akhir sekolah, scholastic aptitude test (SAP), kesehatan fisik, dan tes wawancara. Siswa baru SBI memiliki potensi kecerdasan unggul yang ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan berbakat luar biasa.

2) Instrumental (instrumental input) yaitu kurikulum, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, sarana dan prasarana, organisasi, manajemen dan administrasi serta lingkungan sekolah.

a) Akreditasi

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Akreditasi sangat menentukan kelayakan program pendidikan dan/atau satuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu perolehan sertifikat akreditasi minimal “predikat A” dari Badan Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Dengan memperoleh “predikat A” pada setiap periode akreditasi berarti bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional setiap saat selalu menunjukkan keunggulan kinerja yang sangat baik dan sekaligus merupakan pengakuan terhadap kemampuan Sekolah/Madrasah untuk menjamin mutu pendidikan secara optimal. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu hasil akreditasi yang baik dari badan akreditasi sekolah pada salah satu negara anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- 1) Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kurikulum dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai.

- 3) Kurikulum disusun berdasarkan kemajuan IPTEK.
- 4) Praktikum siswa harus memenuhi standar kerja pabrik yang diakui secara internasional seperti standar kerja yang dikeluarkan oleh OECD, ILO (*international labour Organization*) atau standar ISO yang diakui secara internasional.
- 5) Memiliki dokumen kurikulum lengkap, yaitu standar kompetensi, tujuan, KTSP, silabus, RPP, dan bahan ajar.
- 6) Memiliki tim pengembang kurikulum yang anggota-anggotanya merefleksikan kelompok-kelompok keahlian yang terkait dengan setiap mata pelajaran.

c) Guru

Mutu setiap sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan pendidik yang menunjukkan kinerja optimal sesuai dengan tugas profesionalnya. Guru memiliki peranan yang sangat strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pendidik. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Semua guru mampu memfasilitasi pelajaran berbasis TIK.
- 2) Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran dengan berbahasa Inggris.

- 3) 80% guru memiliki tingkat pendidikan S1.
- 4) Minimal 10% Guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI.
- 5) Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs.
- 6) Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK.
- 7) Minimal 50% guru memiliki sertifikat profesi sebagai guru.
- 8) Memiliki kesanggupan kerja yang tinggi.

d) Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan SMK bertaraf internasional meliputi:

1) Pustakawan

- (a) Memiliki tingkat pendidikan minimal D3
- (b) Bidang pendidikan diutamakan ke pustakaan
- (c) Memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pustakawan

2) Laboran

- (a) Tingkat pendidikan S1
- (b) Bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan laboratorium.
- (c) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai laboran.

3) Teknisi komputer

- (a) Tingkat pendidikan S1

- (b) Bidang pendidikan komputer/teknik informatika
- (c) Memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teknisi komputer.

4) Kepala TU

- (a) Tingkat pendidikan minimal S1
- (b) Bidang pendidikan administrasi pendidikan
- (c) Memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala TU
- (d) Memiliki kemampuan dalam bidang komputer

5) Tenaga administrasi kesekretariatan dan keuangan

- (a) Tingkat pendidikan minimal D3
- (b) Bidang pendidikan administrasi keuangan dan kesekretariatan
- (c) Memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai tenaga kesekretariatan dan administrasi keuangan.
- (d) Memiliki kemampuan menggunakan komputer

e) Kepala sekolah

Kepala Sekolah merupakan Manajer di sekolah yang secara formal bertanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpin. Menurut Keputusan Mendikbud nomor : 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober 1996 menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tambahan tugas sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan

sekolah yang dipimpin dalam hal ini untuk menunjang program SBI maka kepala sekolah tersebut harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Kualitas setiap Sekolah/Madrasah bertaraf Internasional dijamin dengan kepala sekolah/Madrasah yang menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerial-administratif dan pemimpin manajerial-adekuatif. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Selain itu keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan telah menempuh pelatihan Kepala Sekolah dari lembaga pelatihan Kepala Sekolah yang diakui oleh pemerintah.
- 2) Kepala Sekolah/Madrasah bertaraf internasional mampu membangun jaringan internasional, memiliki kemampuan manajerial organisasi dan administrasi serta memiliki kemampuan visioner dan situasional.
- 3) Kepala Sekolah/Madrasah mampu berbahasa inggris secara aktif.

f) Sarana dan Prasarana

Kualitas Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kewajiban sekolah/madrasah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Selain itu keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK.
- 2) Ruang perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang dapat memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia.
- 3) Ketersediannya ruang multi media, ruang untuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain sebagainya.

g) Organisasi, Manajemen, dan Administrasi

Organisasi, manajemen, dan administrasi Sekolah Bertaraf Internasional yang memadai ditunjukkan oleh :

- 1) Organisasi yang mempunyai keteraturan pembagian tugas dan fungsi, serta kejelasan koordinasi antara tugas dan fungsi.
- 2) Manajemen tangguh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi.
- 3) Administrasi rapi yang ditunjukkan oleh peraturan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

h) Kultur sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan dan mengembangkan budaya/kultur yang kondusif bagi peningkatan efektifitas sekolah pada umumnya dan efektifitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh pengembangan peserta didik lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu warga sekolah, keadilan, kepastian, budaya korporasi atau kebiasaan bekerja secara kolaboratif/kolektif, kebiasaan menjadi masyarakat belajar, wawasan masa depan (visi) yang sama, perencanaan bersama, kolegialitas, tenaga kependidikan sebagai pembelajar.

b. Proses

Proses adalah pelaksanaan dari segala pelaksanaan yang ada. Proses penyelenggaraan SBI diharapkan mampu mengakrabkan, menghayatkan dan menerapkan nilai-nilai religi, ekonomi, seni, solidaritas, teknologi mutakhir dan canggih, norma-norma untuk mengkonkritkan nilai-nilai tersebut. Standar-standar dan nilai global yang menuntut kemampuan bekerja sama lintas budaya dan bangsa. Proses belajar mengajar dalam SBI diharuskan sejalan dengan perubahan yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimen. Tujuannya untuk menemukan kemungkinan baru (*a joy of discovery*) yang tidak terlambat dengan tradisi dan kebiasaan proses belajar mengajar di sekolah yang mementingkan memorisasi dan *recall* dibanding daya kreasi, nalar, dan eksperimentasi peserta didik untuk

menemukan kemungkinan baru. Proses Sekolah Bertaraf Internasional harus dikembangkan melalui:

- 1) Berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualisasikan potensi peserta didik baik intelektual, emosional, maupun spiritualnya sekaligus.
- 2) Pembiasaan bahasa pengantar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah bahasa nasional Indonesia dan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berteknologi mutakhir misalnya: laptop, LCD, DVD, dan internet.

Proses belajar mengajar di sekolah saat ini lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh guru, keterbukaan, demokrasi, toleransi pada kekeliruan dan kreatifitas berpikir tidak ada, karena yang dianggap benar adalah apa yang dipersepsikan benar oleh guru. Hal tersebut sebelumnya disebut memorisasi dan *recall*. Proses belajar mengajar SBI harus dikembangkan dengan cara:

- a) Mendorong keingintahuan (*a sense of curiosity and wonder*).
- b) Keterbukaan pada kemungkinan-kemungkinan baru.
- c) Prioritas pada fasilitas kemerdekaan dan kreatifitas dalam mencari jawaban atau pengetahuan baru meskipun jawaban-jawaban itu salah atau pengetahuan baru dimaksud belum dapat digunakan.
- d) Pendekatan yang diwarnai oleh eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru.

Ciri-ciri proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan SBI sebagai berikut:

- 1) Pro-perubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inivasi, nalar, eksperimentasi untuk menemuka kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*. Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah madrasah lainnya dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa enterpreuneral, jiwa patriot, dan jiwa inovator.
- 2) Menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered; reflective learning; active learning; enjoyable and joyful learning; cooperative learning; quantum leraning; dan contextual learning*, yang kesemuanya itu tekah dimiliki standar Internasioanl.
- 3) Menerapka proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.
- 4) Proses pembelajaran menggunakan bahasa inggris, khususnya mata pelajarn sains, matematika, dan teknologi.
- 5) Proses penilaian menggunakan model penilaian sekolah unggul darinegara anggota EOCD dan/atau negara maju lainnya.
- 6) Dalam penyelenggaraan SBI harus menggunakan standar manajemen internasioanal, yaitu mengimplementasiakan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.

Mutu setiap Sekolah/Madrasah bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.

c. Out-put/ lulusan SBI disyaratkan memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf internasional dan nasional, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global. SNP merupakan standar minimal yang harus diikuti oleh semua satuan pendidikan yang berakademi di Indonesia, namun tidak berarti bahwa output satuan pendidikan tidak boleh melampaui SNP.

SNP boleh dilampaui asal memberikan nilai tambah positif bagi pengaktualisasian peserta didik, baik intelektual, emosional, maupun spiritual.

3. Pengertian dan Pengembangan SMK Bertaraf Internasional

a. Pengertian SMK bertaraf Internasional

SMK bertaraf Internasional adalah penyelenggara program pendidikan dan pelatihan kejuruan yang tamatannya mendapatkan sertifikat kompetensi standar Internasional pada satu atau lebih program keahlian. Program internasional diperlakukan untuk seluruh kelas paralel pada program keahlian. (Jajuli Panca Sambada:2009).

b. Pengembangan SMK bertaraf Internasional

Direktorat Jendral Menengah Kejuruan (2006:57) menjelaskan bahwa pengembangan SMK bertaraf Internasional didasarkan atas 8 prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan SBI berpedoman pada SNP plus X, dimana SNP adalah standar nasional pendidikan dan X adalah penguatan, pengayaan, perluasan, dan pendalaman.
- 2) SBI dikembangkan berdasar atas kebutuhan dan prakarsa sekolah (*demand, driven, and bottom up*) kondisi awal sekolah tidak sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lain dalam hal kebutuhan dan kesanggupan.
- 3) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku secara Nasional seperti yang ditetapkan pemerintah. Khusus untuk SBI harus bertaraf Internasional yang ditunjukkan oleh isi (*content*) yang canggih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global.
- 4) SBI menerapkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan konsep perubahan, yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru (*a joy of discovery*) yang tidak terhambat pada tradisi dan kebiasaan proses belajar mengajar di sekolah yang lebih mementingkan memorisasi dan recall dibanding daya kreasi, nalar, dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan penemuan baru.
- 5) SBI menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam mengelola sekolahnya yang disertai dengan tata kelola yang baik. MBS adalah model

pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri.

- 6) SBI menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan *transformasional/visioner* yaitu: kepemimpinan yang mempunyai visi kedepan yang jelas kemana sekolah akan dibawa dan bagaimana cara melembagakannya atau menggerakkan warga sekolah untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan.
- 7) SBI harus memiliki sumber daya manusia yang profesional dan tangguh, baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga pendukung seperti teknisi IT, laboran, pustakawan, tata usaha, dan pemegang kas dengan mitranya yaitu komite sekolah.
- 8) Penyelenggaraan sekolah harus didukung oleh saran dan prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir, dan canggih.

c. Profil SMK bertaraf Internasional

Profil SMK Bertaraf Internasional menurut direktoratJendral Pembinaan SMK (2006:22) mengacu pada empat komponen indikator mutu, yaitu komponen *input*, proses, *output*, dan *out comes*.

a) *Input*

Komponen *input* terdiri dari organisasi dan manajemen, ketenagaan, kurikulum dan bahan ajar, sarana dan prasarana, peserta didik (siswa), peran serta masyarakat dan unit produksi dan jasa (UPJ). Komponen-komponen dapat dibagi dalam beberapa aspek antara lain:

- (1) Organisasi dan manajemen SMK bertaraf Internasional meliputi organisasi, manajemen, keuangan dan kebijakan/peraturan.
- (2) Ketenagaan SMK bertaraf Internasional meliputi ketenagaan Kepala Sekolah, Guru, kepala tata usaha, pustakawan, teknisi atau laboran, programer komputer, dan pemegang kas.
- (3) Kurikulum dan bahan ajar, buku referensi dan pegangan, media pendidikan, persiapan mengajar, dan rencana pembelajaran.
- (4) Komponen sarana dan prasarana SMK bertaraf internasional meliputi bangunan, perabot, peralatan/fasilitas, instruktur dan lingkungan sekolah.
- (5) Peran serta masyarakat meliputi peran komite sekolah dan institusi pasangan.
- (6) Unit produksi dan jasa (UPJ) meliputi struktur organisasi, sumber permodalan, program, pengelolaan profit, dan pembukuan serta pertanggungjawaban keuangan.

b) Proses

Komponen proses SMK bertaraf Internasional adalah sebagai berikut:

- (1) Organisasi dan manajemen meliputi pelaksanaan kerja pada organisasi, manajemen, dan keuangan.
- (2) Proses belajar mengajar (PBM) meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi, model, dan metode pembelajaran, pembelajaran dengan bahasa inggris, program ekstrakurikuler dan kegiatan belajar di industri.

c) *Output*

Komponen *output* terdiri dari aspek akademik dan non akademik.

Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Komponen akademik meliputi lulusan, nilai ujian, sertifikasi kompetensi, dan penghargaan di bidang akademik.
- (2) Aspek non akademik meliputi keunggulan lulusan, prestasi sekolah pada bidang olah raga, lingkungan dan seni, guru dan kepala sekolah sebagai nara sumber di sekolah lain, dan guru produktif menjadi *assesor* pada bidang keahliannya di sekolah lain.

d) *Outcomes*

Komponen *outcomes* terdiri dari aspek dunia usaha, atau dunia industri, orang tua, masyarakat, dan lulusan. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Aspek dunia usaha atau dunia industri mempunyai minat terhadap lulusan, daya serap di industri Internasional dan pengakuan dunia usaha atau dunia industri terhadap sekolah.
- (2) Aspek orang tua dan masyarakat meliputi kepuasan orang tua dan masyarakat tentang hasil pendidikan siswa.
- (3) Aspek lulusan meliputi kebanggaan lulusan terhadap sekolah.

Profil merupakan tujuan dari proses penyelenggaraan di SMK bertaraf Internasional. Komponen masukan diantaranya terdiri dari organisasi dan manajemen. Akreditasi sekolah merupakan salah satu dari unsur tersebut. Menurut Badan Akreditasi Sekolah Nasional (2004:4) bahwa akreditasi

sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk aktuabilitas publik. Di dalam proses akreditasi sekolah dievaluasi sedalam mungkin kaitannya dengan arah dan tujuannya, serta didasarkan pada keseluruhan kondisi sekolah sebagai sebuah institusi belajar.

4. Implementasi

Implementasi menurut Rue dan Byars (2000:143), adalah suatu proses side, program atau strategi dalam tindakan nyata di lapangan atau strategi lapangan yang meliputi segala sesuatu yang harus dikerjakan di lapangan agar ide, program atau strategi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/implementasikebijakankonversiminyak.pdf>, 20 Mei 2011).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, program atau tatanan ke dalam suatu praktik sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi program SMK bertaraf Internasional dapat didefinisikan sebagai

suatu ide, konsep, dan kebijakan program sekolah bertaraf internasional dalam suatu lembaga sekolah (SMK).

Implementasi program SMK bertaraf Internasional meliputi implementasi pada profil SMK bertaraf Internasional yang terdiri dari 4 komponen yaitu komponen *input*, *proses*, *output*, dan *outcomes*. Implementasi tersebut akan dibandingkan dengan pedoman atau ketentuan Sekolah Bertaraf Internasional apakah sudah sesuai atau belum dari Buku pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional tahun 2007.

5. Kinerja SMK bertaraf Internasional

SMK Bertaraf Internasional memiliki target kinerja yang dirumuskan menjadi 12 janji kinerja SMK Bertaraf Internasional. Dua belas janji kinerja SMK disusun untuk mempermudah pelaksanaan dan kinerja SMK Bertaraf Internasional tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

Jajuli Panca Sambada (2009) menyebutkan bahwa sistem manajemen mutu (SMM) yang diterapkan dalam pengolahan sekolah di SMK Bertaraf Internasional adalah ISO 9001:2000. Dalam memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 sekolah harus melakukan beberapa tahapan, yaitu: 1) penyusunan dokumen, 2) *audit internal*, 3) *audit eksternal*, 4) pemberian sertifikat, 5) *audit survellen*, 6) *continuous improvement*.

b. Bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran produktif.

Proses belajar di SMK bertaraf Internasional dituntut untuk mengaplikasikan bahasa asing sebagai bahasa pengantar khususnya bahasa

Inggris untuk mata pelajaran/kompetensi produktif. Proses pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa asing akan dapat berjalan dengan baik apabila guru dan siswa dapat berkomunikasi secara aktif. Penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran sering disebut dengan pola bilingual. Pola bilingual dapat diterapkan mulai dari penyusunan administrasi guru, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran. Untuk bahan ajar disarankan untuk menggunakan modul bahasa Inggris. Pola bilingual dimungkinkan banyak digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK Bertaraf Internasional, mengingat beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) Pembelajaran antara guru dengan siswa yang bahasa nasionalnya bukan bahasa Inggris biasanya tidak dapat secara langsung meninggalkan bahasa nasionalnya.
- 2) Kemampuan guru dan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara umum masih rendah. (Jajuli Panca Sambada, 2009:58).

c. Advance Training Workshop

Bengkel kerja tingkat lanjut (*advance training workshop*) adalah bengkel kerja untuk menyelenggarakan kompetensi kejuruan pada level lanjutan. Level indikator kinerja bengkel kerja lanjutan diprioritaskan pada pemenuhan fasilitas untuk:

1. Paket pembelajaran kompetensi lanjutan
2. Pelanggan dari industri ikut dalam paket training
3. Sertifikat dengan pengakuan Internasional

4. Sebagai wakil dari pelaksana training industri Internasional. (Jajuli Panca Sambada, 2009:60).

d. *Standart Training Workshop*

Bengkel kerja standar (*standart training workshop*) adalah bengkel kerja untuk menyelenggarakan kompetensi kejuruan pada level dasar. Level indikator kinerja bengkel standar yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dengan tahap pencapaian untuk:

1. Program diklat penguasaan kompetensi dasar.
2. Integrasi unit produksi dengan pembelajaran KD.
3. Sebagai pelaksana uji kompetensi sekolah.
5. Menggabungkan berbagai pelajaran kompetensi untuk menghasilkan produk utuh. (Jajuli Panca Sambada, 2009:60).

e. Unit Produksi dan Jasa

Unit produksi dan jasa merupakan suatu sarana pembelajaran dan wirausaha bagi guru dan siswa serta memberikan dukungan operasional sekolah.

Untuk kepentingan manajemen sekolah unit produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah. Kebijakan telah ditentukan bahwa untuk sekolah Bertaraf Internasional wajib mengembangkan unit produksi sebagai salah satu tolak ukur pencapaian profil Sekolah Bertaraf Internasional (Direktorat Pembinaan SMK, 2007:1)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang melakukan pembelajaran berbasis produksi (*produced based training*) sangat

dimungkinkan menghasilkan produk yang layak jual maupun mampu bersaing dipasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mampu mengembangkan unit produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur. (Jajuli Panca Sambada, 2009:63).

f. Lingkungan Sekolah

Dalam proses belajar mengajar lingkungan merupakan unsur yang paling penting dalam memperoleh kenyamanan. Unsur lingkungan antara lain penerapan konsep dan prinsip kampus hijau (*green school*) yang ditunjukkan dengan penghijauan di lingkungan sekolah. Unsur lainnya adalah adanya penerapan 7K, yaitu tersedia sistem pengolahan limbah cair dan sistem pengolahan limbah padat yang sesuai dengan ketentuan lingkungan hidup, melaksanakan tri asa UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kesehatan sekolah), tersedia jaringan air bersih yang memadai kebutuhan sepanjang tahun, dan tersedia sistem jaringan air kotor yang sesuai dengan ketentuan lingkungan hidup. (Jajuli Panca Sambada, 2009:67).

g. Komunikasi Bahasa Asing

Bahasa asing khususnya bahasa inggris harus diterapkan di SMK bertaraf Internasional untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa internasional. Komunikasi dalam kompetensi bahasa asing khususnya bahasa inggris merupakan syarat yang harus diperhatikan dalam usaha pencapaian sekolah bertaraf Internasional. Tujuan utama dalam kompetensi berbahasa inggris adalah adanya komunikasi yang baik dan dapat dimengerti antara

pembicara dengan pendengar dalam suatu komunitas percakapan. (Jajuli Panca Sambada, 2009:67).

h. Mitra internasional (*international partner*)

Kemitraan (*partnership*) secara internasional adalah kerja sama yang dibina oleh sekolah dengan institusi, organisasi atau perusahaan yang mempunyai reputasi Internasional. SMK bertaraf Internasional diwajibkan untuk membina dengan baik kemitraan dengan institusi atau perusahaan bertaraf Internasioanal.

Institusi atau perusahaan Internasional dapat berada di dalam atau di luar negeri. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan sekolah lain atau universitas, dunia industri, dan lembaga-lembaga lain bertaraf Internasional. Kemitraan yang dibangun oleh sekolah dapat dikembangkan untuk berbagai macam kepentingan. (Jajuli Panca Sambada, 2009:69).

i. Lulusan bekerja di luar negeri

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sekolah yang diharapkan mampu menjembatani jarak antara pemenuhan tenaga kerja level bawah dengan level atas. Lulusan SMK merupakan tenaga-tenaga terampil pada level menengah dengan tujuan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. SMK bertaraf Internasional adalah institusi yang diharapkan dapat menjawab tantangan dalam menyediakan tenaga kerja terampil yang mempunyai reputasi Internasional.

Melalui bursa kerja khusus (BKK) yang bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi lulusan dapat disalurkan bekerja di luar negeri.

SMK Bertaraf Internasional diharuskan mempunyai terobosan-terobosan dalam memenuhi tenaga kerja terampil yang mempunyai reputasi Internasional. (Jajuli Panca Sambada,2009:74).

j. Skor TOEIC Guru dan Siswa.

TOEIC (*Test for English International Communication*) merupakan implementasi pembelajaran bahasa inggris di SMK. Dalam sistem TOEIC, pembelajran di fokuskan pada keterampilan mendengarkan (*listening*) dan membaca (*reading*). Diakhir program tertentu peserta didik diuji keterampilan bahasa inggris melalui ujian TOEIC. Ujian TOEIC dibagi menjadi 2 yaitu *regional* TOEIC dan *international* TOEIC.

Dalam pencapaian profil SMK bertaraf Intenasional baik siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan diwajibkan mempunyai skor TOEIC tertentu. Untuk Kepala Sekolah diwajibkan memiliki skor TOEIC minimal 600. Untuk guru bahasa Inggris skor TOEIC minimal 600, guru normatif dan adaptif skor TOEIC minimal 450, guru produktif skor TOEIC minimal 550, dan tenaga kependidikan skor TOIEC minimal adalah 400. (Jajuli Panca Sambada,2009:75).

k. Teknologi informasi dan komunikasi (ICT)

Information Technology (IT) atau dalam bahasa indonesianya diterjemahkan sebagai teknologi informasi (TI) dapat didefinisikan bermacam-macam. Secara umum Teknologi Informasi didefinisikan menstransfer area teknologi dari sistem informasi, hal ini termasuk *hardware*, database, jaringan,

dan sumber daya lainnya, merupakan sub sistem dari sistem informasi (Yaya Jakaria, 2007:4).

Teknologi informasi khususnya internet bermanfaat untuk siswa dalam belajar sendiri secara cepat, yaitu meningkatkan kemampuan di tingkat penelitian. Selain itu juga dapat memperkaya diri, yaitu untuk meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada di seluruh dunia. Keuntungan yang sangat potensial dari internet selain untuk para administrator dan kepentingan sekolah adalah untuk mempermudah pengkoreksian lembaran data sekolah yang langsung ke tujuannya baik perseorangan maupun ke masyarakat luas.

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mendukung kemajuan di bidang pendidikan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Subramanian (Yaya Jakaria, 2007:8), teknologi informasi dianggap sebagai ketrampilan penting dalam dunia kerja, pendidikan, dan kelangsungan hidup sehari-hari di dunia modern. Pentingnya penguasaan keterampilan teknologi informasi bagi generasi muda merupakan bagian dari pendidikan mereka dan persiapan menuju dunia modern. (Jajuli Panca Sambada, 2009:76).

1. Sertifikasi internasional untuk tempat uji kompetensi.

Tempat uji kompetensi (TUK) berfungsi untuk menyelenggarakan uji kompetensi kejuruan sesuai dengan program keahliannya dengan mendapatkan sertifikat yang diakui secara nasional dan internasional. Selain pertimbangan kebutuhan, potensi sarana dan prasarana yang dimiliki baik yang sudah ada maupun untuk memiliki tetapi belum ada atau mampu diadakan oleh sekolah juga harus diperhatikan. Lingkup analisis pengembangan sumber daya manusia

yang ada di sekolah, spesifikasi sumber daya yang dibutuhkan, kondisi yang ada saat ini, dan rencana pemenuhan sumber daya manusia. (Jajuli Panca Sambada, 2009:79).

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jon Firman, S.Pd mengenai etos kerja kepala sekolah dasar di kota Padang Panjang menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah dilihat dari kelima indikator yaitu: disiplin kerja, tanggung jawab, kerja keras, rasional, dan kreatifitas dapat dikatakan masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dari prosentase yang hanya mencapai angka 48,478%.

Penelitian yang dilakukan Jajuli Panca Sambada (2009) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program SMK Bertaraf Internasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” menyimpulkan bahwa dukungan terhadap 12 janji kinerja SMK Bertaraf Internasional di Provinsi DIY termasuk dalam kategori cukup baik. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP, subjek pada 7 SMK Bertaraf Internasional di Provinsi DIY. Pengumpulan data dukungan, upaya, hambatan pelaksanaan 10 janji kinerja pada komponen proses dan 2 janji pada kinerja komponen *output* menggunakan angket. Dua belas (12) janji SMK Bertaraf Internasional itu adalah sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, Bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajarn produktif, *standar training workshop*, *advance training workshop*, unit produksi dan jasa (*teaching factory*), lingkungan sekolah, komunikasi bahasa asing, mitra

internasional, lulusan bekerja di luar negeri, skor TOEIC guru dan siswa, teknologi informasi dan komunikasi, dan sertifikasi Internasional untuk tempet uji kompetensi.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “ Etos Kepala Sekolah dalam menunjang Program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen” maka disusunlah kerangka pemikiran bahwa sebagai kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah sekolah harus memiliki etos kerja yang tinggi yang terdapat dalam 4 indikator yaitu kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi, jika kepala sekolah memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam keempat indikator tersebut maka etos kerjanya tinggi atau dapat dikatakan baik.

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah yang secara formal bertanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Bekerja adalah bagian penting dalam hidup seseorang, atau bahkan sering dinyatakan bahwa bekerja adalah dalam rangka aktualisasi diri, sehingga kepuasan kerja akan dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini sebagai seorang pemimpin sekolah yg mempunyai predikat

sekolah internasional karenanya akan lebih memotivasi kepala sekolah untuk bekerja lebih baik lagi demi tercapainya menjadi sekolah internasional.

Sekolah Bertaraf Internasional akan dicapai melalui sebuah proses peningkatan kualitas sekolah yang berkesinambungan. Proses peningkatan kualitas ini menyangkut semua komponen sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar sebagian komponen pokok dan komponen sekolah lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti kepala sekolah, guru, laboran, teknisi, pustakawan, staf administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting karena posisinya sebagai manajer dan pimpinan.

E. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka berfikir di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kerja keras kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen?
2. Bagaimanakah disiplin kerja keras kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen?
3. Bagaimanakah tanggung jawab dan rasa bangga terhadap profesi kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen?
4. Bagaimanakah etos kerja kepala sekolah yang terdapat pada keempat indikator dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini perhitungan jumlah sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi variabel penelitian ini Etos Kerja Kepala Sekolah adalah pandangan terhadap sikap dan kerja kepala sekolah dimana pandangan dan sikap itu merupakan jiwa dan semangat kerja yang dilandasi sikap dasar yang terpancar dalam perilaku kehidupan atau sejumlah nilai- nilai yang dijadikan acuan oleh seseorang dalam menggerakkan dirinya dalam berhadapan dengan lingkungan sosial dimana ia berada dalam hal ini di lingkungan sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Kebumen, Jl. Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian pada tanggal 26 September 2011 sampai dengan tanggal 30 September 2011.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penetapan subjek penelitian atau responden sebagai informan, yang dipilih adalah informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung (*support informan*)

Tabel 1. Tabel subjek dan objek penelitian.

| No | Subyek | Metode |
|----|----------------------------------|-------------------|
| 1 | Kepala Sekolah | Angket, wawancara |
| 2 | WKS 1 | Angket |
| 3 | WKS 2 | Angket |
| 4 | Guru Mata Pelajaran dan karyawan | Angket |

Dalam penelitian ini, digunakan informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung sebagai pihak yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena kepala sekolah yang mengerti seluk beluk pengelolaan sekolah mulai dari aspek kepemimpinannya maupun aspek manajerial program SBI yang dijalankan oleh sekolah pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan informan pendukung adalah pihak atau subjek yang terlibat langsung dalam etos kerja kepala sekolah di SMK N 2 Kebumen untuk menunjang program SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Oleh karena itu

dipilih wakil kepala sekolah bidang pengajaran dan kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, karyawan, dan siswa sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah etos kepala sekolah untuk menunjang program SBI di SMK N 1 Kebumen, sesuai dengan standar tenaga kependidikan dengan acuan Pedoman Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (SMBI) tahun 2007.

E. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah etos kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen. Dengan kriteria-kriteria *leadership* dalam pengelolaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang tercantum pada karakteristik esensial SBI sebagai penjaminan mutu pendidikan bertaraf Internasional dan dalam kepemimpinannya.

F. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Jenis Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (1997:34), instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, Gay (1983).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun sendiri berupa lembar petunjuk dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Pedoman penelitian diperlukan guna memperoleh data tentang etos kepala sekolah untuk menunjang program SBI di SMK N 1 Kebumen yang tercantum pada karakteristik esensial SBI sebagai penjaminan mutu pendidikan bertaraf Internasional dan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

b. Pedoman observasi dan dokumentasi

Pedoman observasi dan dokumentasi disusun berupa lembar petunjuk tentang apa saja yang akan diambil datanya yang akan meliputi manajemen organisasi. Observasi dan dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data yang mengacu pada aspek manajerial, misalnya struktur organisasi.

c. Pedoman angket

Pedoman angket dalam penelitian ini disusun sendiri berupa lembar-lembar pertanyaan yang disesuaikan dengan posisi jabatan masing-masing responden. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang etos kerja kepala sekolah di sekolah bertaraf internasional. Angket yang digunakan berupa angket campuran. Beberapa pertanyaan menggunakan jenis angket terbuka dan beberapa lainnya menggunakan jenis angket tertutup.

2. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data yang sama dari empat metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentas, angket, dan observasi pada SMK N 1 Kebumen. Kisi-kisi dalam penelitian ini mengacu pada Pedoman Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (SMBI) yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional dengan modifikasi.

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator dalam variabel etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI yaitu kerja keras, disiplin kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi.

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Etos Kerja Kepala Sekolah

| Indikator | Butir Pertanyaan | Metode | Sumber Data | No. Item | Jumlah Item |
|-------------|--|------------|-------------|--------------------------------------|-------------|
| Kerja keras | 1. Pengembangan diri dan stafnya | A,W A,W | KS, G, S | 3,7, 12,1,3,4 | 6 |
| | 2. Dedikasi terhadap pekerjaan. | A | KS | 8, 9, 11, 15, 16,17 | 6 |
| | 3. Memiliki ketekunan dan keteguhan hati | A | KS,G,S | 10 | 1 |
| | 4. Inovatif | | | 4, 5, 6, 10, 13, 14, 18, 6, 7, 8, 18 | 11 |

| | | | | | |
|------------------------------|---|------|----------|------------------------|----|
| Disiplin kerja | 1. Mementingkan tugas sekolah | A | KS,G , S | 22,17 | 2 |
| | 2. Memanfaatkan jam kerja secara optimal. | A | KS, G, S | 23,19 5,13, 15 | 5 |
| Tanggung jawab | 1. Mencari solusi jika terdapat kendala yang dihadapi staff anggotanya dalam pemenuhan SBI. | A, W | KS, G, S | 21, 2, 11, 14 12,20 | 6 |
| | 2. Mengevaluasi hasil kerja staff anggotanya | A | G, S | 9, 20 | 2 |
| | 3. Memimpin secara akuntabel | | KS | 20 | 1 |
| Rasa bangga Terhadap profesi | 1. Bangga dengan pekerjaannya saat ini. | A | KS | 1 | 1 |
| | 2. Dengan pekerjaannya saat ini lebih meningkatkan percaya diri | A | KS, G, S | 2,16 | 2 |
| Jumlah | | | | | 43 |

Keterangan:

Metode:

Sumber Data:

A = Angket

W = Wawancara

3. Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian instrumen menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Dalam pengujian validitas isi menurut Sugiyono (2008), untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan

program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Dalam penelitian ini, para dosen di lingkungan perguruan tinggi ditempatkan sebagai ahli. Pengujian validitas dilakukan dengan menelaah isi butir pertanyaan/ Pernyataan peneliti. Pada penelitian ini menggunakan dua pendapat dosen yang ahli materi. Pendapat pada dosen ahli materi yang pertama menyarankan agar angket / instrumen dibuat dengan skala likert sedangkan dosen ahli materi kedua menyarankan agar indikator sesuai dengan konsep etos kerja itu sendiri.

G. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2005:186).

Dalam penelitian ini metode wawancara memiliki peranan penting. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data berupa keterangan, informasi, atau penjelasan-penjelasan dari informan dalam hal ini kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai etos kerja kepala sekolah pada sekolah bertaraf Internasional tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan membuat pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan menggunakan media perekam dan catatan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan etos kerja Kepala Sekolah untuk menunjang SBI di SMK N 2 Kebumen.

3. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2005:219) dalam penelitian Ristu Handayani menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yaitu bahan tertulis yang bersifat internal maupun eksternal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dari dokumen dilakukan kajian terhadap isinya, sehingga memperoleh kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan etos kerja kepala sekolah di SMK N 2 Kebumen sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

4. Angket

Menurut S. Nasution (2009:128) dalam bukunya *Metode Research* (penelitian ilmiah), angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan angket sifatnya untuk mempermudah memperoleh pendapat data. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai etos kerja Kepala Sekolah untuk menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen dari semua responden. Angket ini disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berupa uraian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif data kualitatif dan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Analisis deskriptif artinya data yang diperoleh disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2007:23), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data dari hasil wawancara, angket, observasi. Data tersebut dianalisis sehingga diperoleh informasi ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek lain serta dapat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Data tentang hasil wawancara, angket, Observasi, dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

Simpanan atau hasil dari analisis data kualitatif kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:23), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut Husaini Usman (2003:106) salah satu teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah dengan menggunakan distribusi normal. Penggunaan distribusi normal akan dapat lebih bermakna daripada hanya

menggunakan penyajian kelompok saja. Karena adanya persyaratan normalitas data, maka data dapat dilanjutkan penyajiannya dalam bentuk membedakan, mencari hubungan dan meramalkan. Jika menggunakan data acak distribusi normal dalam suatu kurve, maka kurve tersebut dinamakan kurve normal.

Untuk mengetahui tingkat etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen dapat menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- Menentukan skor maksimal, yaitu 4
- Menentukan skor minimal, yaitu 1
- Menentukan banyaknya butir pertanyaan, yaitu 20 dan 23
- Menghitung mean ideal (\bar{X}), $(\bar{X}) = \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$
- Menghitung standar deviasi (σ) = $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5}$
- Menentukan skor (S)

Berikut merupakan tabel kategori penilaian untuk etos kerja kepala sekolah.

Tabel 3. Kategori Etos Kerja Kepala Sekolah

| Kategori | Interval Nilai |
|---------------|--------------------------------------|
| Sangat Baik | $S > \bar{X} + 1,5 \sigma$ |
| Baik | $\bar{X} < S < \bar{X} + 1,5 \sigma$ |
| Kurang | $\bar{X} - 1,5 \sigma < S < \bar{X}$ |
| Sangat Kurang | $S < \bar{X} - 1,5 \sigma$ |

Tabel 4. Tabel Tingkat Etos Kerja Kepala Sekolah berdasarkan responden Guru dan Karyawan

| Kategori | Interval Nilai |
|---------------|----------------|
| Sangat Baik | $S > 68$ |
| Baik | $50 < S < 68$ |
| Kurang | $32 < S < 50$ |
| Sangat Kurang | $S < 32$ |

Tabel 5. Tabel Tingkat Etos Kerja Kepala Sekolah berdasarkan Butir Item responden Guru dan Karyawan

| Kategori | Interval Nilai |
|---------------|-----------------|
| Sangat Baik | $S > 136$ |
| Baik | $100 < S < 136$ |
| Kurang | $64 < S < 100$ |
| Sangat Kurang | $S < 64$ |

Berikut adalah deskripsi perhitungannya :

Tabel 4

$$(\bar{X}) = \frac{4+1}{2} = 2,5$$

$$\sigma = \frac{4-1}{5} = 0,6$$

$$\bar{X} + 1,5 \sigma = (2,5 + (1,5 \times 0,6)) \times 20 \text{ butir soal} = 68$$

$$\bar{X} = 2,5 \times 20 \text{ butir soal} = 50$$

$$\bar{X} - 1,5 \sigma = (2,5 - (1,5 \times 0,6)) \times 20 \text{ butir soal} = 32$$

Tabel 5

$$(\bar{X}) = \frac{4+1}{2} = 2,5$$

$$\sigma = \frac{4-1}{5} = 0,6$$

$$\bar{X} + 1,5 \sigma = (2,5 + (1,5 \times 0,6)) \times 40 \text{ responden} = 136$$

$$\bar{X} = 2,5 \times 40 \text{ responden} = 100$$

$$\bar{X} - 1,5 \sigma = (2,5 - (1,5 \times 0,6)) \times 40 \text{ responden} = 64$$

I. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan data yang terkumpul dari 37 responden dan 20 butir item.

Hasil uji validitas menggunakan bantuan bantuan komputer dengan program

SPSS *versi 16.0 for windows* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas

| Item-Total Statistics | | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Etos1 | 58.3250 | 75.763 | .588 | . | .934 |
| Etos2 | 58.2500 | 75.628 | .582 | . | .934 |
| Etos3 | 58.2500 | 74.808 | .520 | . | .935 |
| Etos4 | 58.6750 | 72.430 | .639 | . | .933 |
| Etos5 | 58.5250 | 73.179 | .592 | . | .934 |
| Etos6 | 58.4000 | 70.656 | .769 | . | .930 |
| Etos7 | 58.3750 | 72.753 | .608 | . | .934 |

| | | | | | |
|--------|---------|--------|------|---|------|
| Etos8 | 58.3000 | 72.369 | .700 | . | .932 |
| Etos9 | 58.3250 | 74.276 | .584 | . | .934 |
| Etos10 | 58.1750 | 74.866 | .552 | . | .934 |
| Etos11 | 58.3000 | 73.446 | .510 | . | .936 |
| Etos12 | 58.1500 | 73.208 | .614 | . | .933 |
| Etos13 | 58.2750 | 70.461 | .855 | . | .929 |
| Etos14 | 58.2500 | 73.218 | .629 | . | .933 |
| Etos15 | 58.3250 | 71.712 | .696 | . | .932 |
| Etos16 | 58.1000 | 71.272 | .765 | . | .931 |
| Etos17 | 58.0500 | 72.049 | .766 | . | .931 |
| Etos18 | 58.2250 | 74.435 | .582 | . | .934 |
| Etos19 | 58.2500 | 73.474 | .570 | . | .934 |
| Etos20 | 58.1250 | 75.138 | .501 | . | .935 |

Berdasarkan tabel diatas butir dalam instrumen dinyatakan valid apabila korelasi antara butir dengan skor total lebih besar sama dengan r kritis (0,3), dimana r kritis didapatkan dari tabel koefisien korelasi dengan alpha 10% dan $df = 40 - 2 = 38$ maka didapat r kritis (Husaini Usman,2006) . Dari tabel atas ditunjukkan bahwa semua butir memiliki koefisien korelasi lebih besar 0,3 sehingga semua butir instrumen etos kerja kepala sekolah dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*). Hasil uji coba reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas.

| Reliability Statistics | | | |
|--------------------------------|------------------|------------|-----------------|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .873 |
| | | N of Items | 10 ^a |
| | Part 2 | Value | .893 |
| | | N of Items | 10 ^b |
| | Total N of Items | | 20 |
| Correlation Between Forms | | | .857 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .923 |
| | Unequal Length | | .923 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .920 |

a. The items are: Etos1, Etos2, Etos3, Etos4, Etos5, Etos6, Etos7, Etos8, Etos9, Etos10.

b. The items are: Etos11, Etos12, Etos13, Etos14, Etos15, Etos16, Etos17, Etos18, Etos19, Etos20.

Koefisien reliabilitas 20 item dengan menggunakan Split-half menunjukkan korelasi belahan I terhadap belahan II sebesar 0,857. Besarnya reliabilitas Guttman Split-half = 0,920. Belahan pertama terdiri 10 item dengan $\alpha = 0,873$ dan belahan ke dua terdiri dari 10 item dengan koefisien $\alpha = 0,893$

Karena $R_{hitung} = 0,920 > R_{kritis} (0,700)$ maka semua butir instrumen dinyatakan reliable, dapat digunakan untuk mengukur etos kerja kepala sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK N 2 Kebumen dibangun diatas luas tanah sebesar 3,26 ha yang terletak di jalan Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen. SMK N 2 Kebumen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Teknologi dan Industri yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Program keahlian yang dibuka meliputi:

- a. Teknik Konstruksi Batu dan Beton (Bangunan)
- b. Teknik pemanfaatan tenaga listrik (Listrik).
- c. Teknik audio video (Elektronika).
- d. Teknik permesinan (Mesin).
- e. Teknik mekanik otomotif (Otomotif).

Sarana dan fasilitas

- a. Ruang teori : 23
- b. Bengkel/Workshop terdiri dari.
 - 1) Bengkel bangunan terdiri dari 4 ruang.
 - 2) Bengkel listrik terdiri dari 3 ruang.
 - 3) Bengkel audio video terdiri dari 2 ruang.
 - 4) Bengkel mesin perkakas terdiri dari 2 ruang.

5) Bengkel teknik otomotif terdiri dari 4 ruang.

c. Laboratorium

- 1) Ruang komputer 2 ruang
- 2) Laboratorium bahasa 1 ruang.
- 3) Laboratorium fisika dan kima.

d. Kantor

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang administrasi.
- 3) Ruang guru.
- 4) Bimbingan kaarier
- 5) Koperasi Sekolah.
- 6) Ruang UKS.

e. Kegiatan Siswa

- 1) Ruang Osis.
- 2) Ruang pramuka.
- 3) Perpustakaan.
- 4) Ruang media.
- 5) Ruang SIM.
- 6) Aula.

f. Ruang Gambar

g. Mushola

h. Fasilitas Olah raga

- 1) Lapangan sepak bola.

- 2) Lapangan tennis.
- 3) Lapangan voli.
- 4) Lapangan basket.
- 5) Lapangan bulu tangkis.
- 6) Tennis meja.

2. Profil Guru dan Karyawan

SMK N 2 Kebumen memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 150 orang dengan rincian jumlah guru sebanyak 100 orang dan karyawan sebanyak 50 orang. Dari 100 orang guru 4 orang diantaranya berpendidikan terakhir magister, 91 orang berpendidikan terakhir sarjana, dan 5 orang berpendidikan terakhir sarjana muda. Sedangkan dari 50 orang karyawan yang berpendidikan terakhir sarjana adalah sebanyak 5 orang saja.

Dari jumlah populasi guru dan karyawan di SMK N 2 Kebumen sebanyak 150 orang. Berdasarkan Nomogram Harry King untuk menentukan sampel dari populasi sebanyak 150 dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil $(0,29 \times 150 \times 0,875) = 38,0625$ orang ≈ 40 orang.

B. Analisis Data

Berdasarkan tabel yang terlampir untuk skor angket etos kerja kepala sekolah berdasar responden dan butir item, dapat diketahui bahwa etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen berdasar responden kepala sekolah pada kategori sangat baik, sedangkan berdasar responden guru dan karyawan pada kategori sangat baik sebanyak 10 orang,

kategori baik sebanyak 27 orang, kategori kurang sebanyak 3 orang. Untuk perhitungan skor berdasar butir keseluruhan butir masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas mengenai distribusi frekuensi etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi berdasar responden Guru dan Karyawan

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | $S > 68$ | 10 | 25% |
| 2 | Baik | $50 < S < 68$ | 25 | 67,5% |
| 3 | Kurang | $32 < S < 50$ | 3 | 7,5% |
| 4 | Sangat kurang | $S < 32$ | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Tabel 9. Distribusi Frekuensi berdasar Butir Item responden Guru dan Karyawan

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | $S > 136$ | 0 | 0% |
| 2 | Baik | $100 < S < 136$ | 20 | 100% |
| 3 | Kurang | $64 < S < 100$ | 0 | 0% |
| 4 | Sangat kurang | $S < 64$ | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 20 | 100% |

Berikut adalah deskripsi perhitungan presentase

Tabel 13

$$\text{Sangat baik} = 10/40 \times 100 \% = 25 \%$$

$$\text{Baik} = 25/40 \times 100\% = 67,5 \%$$

$$\text{Kurang} = 3/40 \times 40 = 7,5 \%$$

$$\text{Sangat baik} = 0/40 \times 40 = 0 \%$$

Tabel 14

Sangat baik = $0/20 \times 100\% = 0\%$

Baik = $20/20 \times 100\% = 100\%$

Kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$

Sangat kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$

C. Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pengalaman kerja Bapak selama ini?

Saya bekerja dalam lingkup pendidikan sejak tahun 1985, terhitung sudah 26 tahun, dan baru ditetapkan menjadi kepala sekolah sejak tahun 2006, tetapi terhitung bulan februari tahun 2011 ini saya diberi amanat untuk memimpin di SMK N 2 Kebumen ini. Pengalaman bekerja sebagai guru, dan kepala sekolah sangat berbeda apalagi sebelumnya saya memimpin sekolah yang belum bertaraf internasional dan kali ini diberi amanat mengemban tugas yang menurut saya sangat berat .

2. Apakah dengan perbedaan status Bapak sebagai Guru atau Kepala Sekolah yang nota bene mempunyai standar internasional mempengaruhi totalitas kinerja Bapak?

Sebenarnya tidak ada bedanya menjadi guru atau Kepala Sekolah karena itu merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi, tetapi dengan status saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMK N 2 Kebumen ini yang sudah memiliki embel-embel internasional menuntut saya untuk meningkatkan kinerja saya supaya bisa mewujudkan dan

mempertahankan predikat tersebut yang sebenarnya bukan hanya tugas saya sebagai pimpinan melainkan tugas seluruh komponen masyarakat sekolah. Karena saya sebagai pimpinan harus bisa memberikan contoh untuk bawahan saya agar mereka juga terpacu meningkatkan kinerjanya demi terwujudnya visi dan misi SMK N 2 Kebumen.

3. Apakah Bapak telah memenuhi kriteria-kriteria dan melaksanakan pengembangan diri untuk menjabat sebagai Kepala di SMK N 2 Kebumen?

Jika tidak menjabat sebagai kepala sekolahpun saya selalu berusaha untuk melakukan pengembangan diri karena menurut saya mencari ilmu itu dari buain ibu sampai ke liang lahat, jikalau sekarang saya dipercaya menjadi kepala sekolah itu merupakan bonus atas kerja keras saya dan semestinya harus bisa meningkatkan kualitas kerja saya menjadi lebih baik lagi. Jika ada kesempatan setelah menyelesaikan pendidikan magister saya, saya ingin melanjutkan untuk mengambil program doktor.

4. Memimpin sekolah yang mempunyai predikat internasional bukan merupakan hal yang mudah, jika mengalami kendala apa yang bapak lakukan?

Kendala utama untuk pemenuhan sebagai sekolah bertaraf internasional adalah masalah komunikasi berbasis inggris, untuk guru sebagian besar sudah melaksanakan diklat tetapi terkadang diklat yang dilaksanakan masih kurang efektif untuk itu solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan independen komunikasi bahasa asing dalam hal ini bahasa inggris, karena hanya sebagian kecil saja guru yang skor TOEFL nya memenuhi syarat, kendala lain adalah masalah pendanaan dan sarana prasarana semestinya

pemenuhan tersebut melalui program pemerintah, tetapi jika terjadi kekurangan kita musyawarahkan bersama komite sekolah untuk mencari sumber dana lain.

5. Jika Bapak sudah tidak menjadi Kepala Sekolah lagi apakah Bapak akan tetap mempertahankan kredibilitas kerja Bapak?

Seperti yang sudah saya jelaskan diatas menjadi atau tidak menjadi kepala sekolah itu bukan merupakan alasan untuk tidak meningkatkan kemampuan kinerja saya, saya akan tetap berusaha jika walaupun sudah tidak menjababat sebagai kepala sekolah karena dalam setiap perjuangan itu selalu ada penghargaan walupun itu tidak berupa sesuatu yang diujudnya dalam bentuk nyata tetapi kepuasan tersendiri bagi diri saya dan tetntuanya adalah orang-orng terdekat saya yaitu keluarga.

D. Pembahasan

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting karena kepala sekolah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya sekolah, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Biasanya pada sekolah yang berhasil orang akan selalu mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sekolah itu. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas – tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen

secara garis besar dikatakan baik. Ini terlihat dari prosentase jumlah responden yang masuk dalam interval kelas kategori baik sebesar 67,5 % dari total jumlah responden sebanyak 40 orang yaitu 27 orang sementara hanya sebagian kecil responden yang menilai etos kerja kepala sekolah kurang. Sedangkan hasil angket dan wawancara penilaian dari Kepala Sekolah itu sendiri juga menunjukkan etos kerjanya sangat baik ini terlihat dari skor butir soal yang memenuhi interval kelas pada kategori sangat baik dan jawaban – jawaban yang diberikan kepala sekolah atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan jawaban tersebut menunjukkan etos kerja kepala sekolah dalam kategori baik. .

Secara umum dari beberapa butir item yang ada pada angket dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 butir item yang ada pada seluruh indikator. Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah harus menjadikan kerja sebagai kebutuhan sehingga jika tidak bekerja ada yang kurang dari dirinya. Jika kepala sekolah sudah menganggap kerja sebagai suatu kebutuhan diasumsikan kepala sekolah suka bekerja keras sehingga tak ada tugas yang tak terselesaikan. Anoraga (1998:110 mengingatkan “jadikanlah kerja sebagai kebutuhan”) dan yang dimaksudkan adalah kerja keras yang dimiliki kepala sekolah bukan hanya karena status sekolah yang dipimpin tersebut sudah berpredikat sekolah internasional tetapi kerja keras kepala sekolah itu merupakan sebagai tuntutan dan kewajiban kepala sekolah sebagai manusia dalam mencapai tujuan, baik tujuan hidupnya maupun tujuan organisasi lembaga tempat ia bekerja dalam hal ini yakni menjadi seorang kepala SMK N 2 Kebumen.

Dalam hasil penelitian pada indikator disiplin kerja kepala sekolah dikategorikan dalam kategori sangat baik. Sebagai kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah seharusnya dapat menegakkan disiplin, utamanya disiplin terhadap dirinya sendiri. Kepala sekolah harus dapat memberikan contoh yang baik pada bawahannya, dan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku, agar proses efisiensi dalam pendidikan dapat tercapai.

Secara umum Etos Kerja Kepala Sekolah untuk Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen baik dilihat dari analisis data yang diperoleh. ini berarti bahwa sebagai kepala sekolah beliau mengedepankan totalitas dalam bekerja tanpa memandang status pekerjaan yang dia jabat yakni sebagai sekolah yang mempunyai predikat internasional. Etos kerja merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan bekerja seseorang dalam bekerja.. sebagaimana pendapat Atmodiwirio (2000:233) “etos kerja merupakan landasan untuk meningkatkan prestasi kerja/kinerja setiap PNS”.

Mencermati pendapat diatas jelaslah bahwa etos kerja merupakan hal yang sangat prinsip bagi seseorang dalam bekerja. Sebab apabila seseorang bekerja tanpa dilandasi oleh etos kerja yang baik diasumsikan pekerjaan yang dihasilkan tidak memuaskan.

Untuk meningkatkan etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI diperlukan adanya peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap

terwujud atau tidaknya dari tujuan sekolah itu sendiri dalam hal ini sebagai sekolah bertaraf internasional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Etos Kerja Kepala dalam Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan beberapa aspek penilaian tingkat etos kerja kepala sekolah yang mencakup empat indikator yaitu kerja keras, disiplin kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen dikatakan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan etos kerja kepala sekolah dikatakan baik, namun perlu adanya peningkatan yang lebih dalam aspek pengembangan diri berkaitan tentang kemampuan dalam berkomunikasi dalam bahasa asing, sebagai modal dalam pemenuhan sekolah Internasional.
2. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus tetap menjaga dan meningkatkan etos kerjanya agar sekolah yang dipimpinnya tetap mempunyai kualitas yang baik bahkan harus selalu bekerja keras agar dapat meningkatkan kualitas etos kerja maupun sekolah yang dipimpin menjadi lebih baik lagi. Untuk selalu tetap bekerja keras kepala sekolah jangan merasa cepat puas dengan hasil kerjanya saat ini

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Bagaimana pengalaman kerja Bapak?**
- 2. Apakah dengan perbedaan status Bapak sebagai guru atau kepala sekolah yang nota bone mempunyai standar internasional mempengaruhi totalitas Bapak?**
- 3. Apakah Bapak telah memenuhi kriteria-kriteria dan melaksanakan pengembangan diri untuk menjabat sebagai Kepala di SMK N 2 Kebuman?**
- 4. Memimpin sekolah yang mempunyai predikat internasional bukan merupakan hal yang mudah, jika mengalami kendala apa yang Bapak lakukan?**
- 5. Jika Bapak sudah tidak menjadi Kepala sekolah lagi apakah Bapak tetap mempertahankan kredibilitas Bapak?**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / PROYEK AKHIR / PRAKTEK INDUSTRI *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

NAMA :
NIM :

| No. | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan / Revisi | Tanda Tangan |
|-----|------------------|-----------------------------------|--------------|
| | | Bab I & II aca | f |
| | | Bab III Sebagian direvisi | f |
| | 25/ Juli 2011 | Harap segera divalidasi Instrumen | f |
| | | Instrumen sudah divalidasi | f |
| | | Abstrak dan Daftar Pustaka | f |
| | | Sap duplikat | f |
| | | | |

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Puroko Prapto, MT)
NIP : 1953 12 05 1978 8 03 002

Lembar Persetujuan Penelitian

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENUNJANG
PROGRAM SBI DI SMK NEGERI 2 KEBUMEN**

Oleh :

Reny Maya Andrika

NIM : 07505241009

Telah disetujui oleh pembimbing untuk melakukan penelitian

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Menyetujui,

Kajur Pendidikan Teknik Sipil dan
Perencanaan

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



Drs. Agus Santoso, M.Pd
NIP. 19640822 198812 1 002



Drs. Pusoko Prapto, M.T
NIP. 19531205 197803 1002

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNY



Wardan Suyanto, Ed.D
NIP. 19540810 197803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

26/05/2011 12:08



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1251/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Mei 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kebumen c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kebumen
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen
6. Kepala SMKN 2 Kebumen


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Etos Kerja Kepala Sekolah untuk Menunjang Program SBI Di SMK Negeri 2 Kebumen"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama | NIM | Jurusan/Prodi | Lokasi Penelitian |
|-----|-------------------|-------------|-----------------------------------|-------------------|
| 1 | Reny Maya Andrika | 07505241009 | Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1 | SMKN 2 Kebumen |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Pusoko Prapto, MT
NIP : 19531205 197803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Mei 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/4396/2011
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 27 Mei 2011

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bangkesbangpol dan Linmas
Di-
SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan fak. Teknik UNY.
Nomor : 1151/UN.34.15/PL/2011.
Tanggal : 25 Mei 2011
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

N a m a : RENY MAYA ANDRIKA
NIM/NIP. : 07505241009
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul Penelitian : ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENUNJANG PROGRAM SBI DI SMK NEGERI 2 KEBUMEN
Lokasi : Prov. Jawa Tengah
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 27 Mei 2011 s/d 27 Agustus 2011.

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan fak. Teknik UNY;
3. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1224 / 2011

- I. **DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 4396 / V /
2011. Tanggal 27 Mei 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : RENY ANDRIKA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Pusoko Prapto, MT.
 6. Judul Penelitian : Etos Kerja Kepala Sekolah Untuk
Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2
Kebumen.
 7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT** :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada
Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek
lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan
menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan
tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk
penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari
dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat
mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau
agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas
keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Mei s.d. Juni 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 31 Mei 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGES TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK, PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JALAN AMPERA NOMOR 11 TELEPON (0287) 381287
KEBUMEN 54311

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 402 / 2011

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

Berdasarkan surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1224/2011 tanggal 31 Mei 2011, memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian / survey di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : RENY MAYA ANDRIKA
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
NIP : 07505241009
Alamat : Jl. Krakatau Rt.08 / Rw.02 Kel. Bumirejo Kec. Kebumen Kab. Kebumen
Penanggung Jawab : Drs. Pusoko Prapto, M.T.
Jumlah Peserta : 1 orang
Lokasi : SMK N 2 Kebumen
Waktu : 25 Juli 2011 s/d 25 Agustus 2011
Judul / Tema Penelitian : Etos Kerja Kepala Sekolah untuk Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Kebumen, 22 Juli 2011

a.n. BUPATI KEBUMEN

Pt. KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

KABUPATEN KEBUMEN

SEKRETARIS





- 

 Suranto, S.Sos., MT

 Penata Tk I

 NIP. 19691224 199001 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 2 KEBUMEN

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

Jl. Joko Sangkrip Km. 01 ☎ (0287) 381801 – 381802 Fax. 381802 Kebumen

Kode Pos : 54315 E-mail : smkn2kebumen@yahoo.com



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 247 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Drs. WIDI SUSENO
NIP. : 19610705 198503 1 015
Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

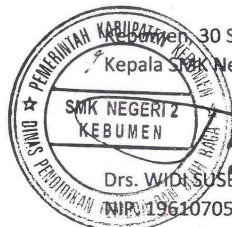
Menerangkan bahwa :

Nama : Reny Maya Andrika
NIM : 07505241009
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/PTSP

Telah secara nyata melaksanakan penelitian dengan judul " **Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen**" dari tanggal 26 September sampai dengan tanggal 30 September 2011.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

30 September 2011
Kepala SMK Negeri 2 Kebumen

Drs. WIDI SUSENO
NIP. 19610705 198503 1 015





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi

Kepada Yth. :

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi dengan judul **“Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMKN 2 Kebumen”**, maka saya :

Nama : Reny Maya Andrika

NIM : 07505241009

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Pembimbing : Drs. Pusoko Prapto, MT.

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Drs. Pusoko Prapto, MT.

NIP. 19531205 197880 3 0012

Yogyakarta, September 2011

Pemohon,

Reny Maya Andrika

NIM. 07505241009

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Amat Jaedun, M.Pd

NIP : 19610808 198601 1 001

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul **“Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMKN 2 Kebumen”**

Yang disusun oleh :

Nama : Reny Maya Andrika

NIM : 07505241009

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~ *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2011

Yang Menerangkan,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd

NIP. 19610808 198601 1 001

Saran:

.....
.....
.....

*) coret yang tidak perlu.

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Sutjiatno, M Pd.

NIP : 19520210 197803 1 003

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul **"Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMKN 2 Kebumen"**

Yang disusun oleh :

Nama : Reny Maya Andrika

NIM : 07505241009

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / tidak valid *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2011

Yang Menerangkan,



NIP.

Saran:

- ~ Kalau brga angket / instrumen dibuat ang skala Likert
- ~ Pertanyaan dlm instrumen menyertakan ang

*) coret yang tidak perlu

INSTRUMEN PENELITIAN

Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen

Responden (Nama, jabatan):

Hari, tanggal :

Tempat :

Pengantar :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian Skripsi di mana bertujuan untuk mengetahui etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu ST, SBT, SKT, BT yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan ST (Sepenuhnya Terwujud), SBT (Sebagian Besar Terwujud), SKT (Sebagian Kecil Terwujud), BT (Belum Terwujud).

A. Kinerja Guru

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|-----|-----|----|
| | | ST | SBT | SKT | BT |
| 1 | Kepala sekolah tidak hanya mengembangkan prestasi dirinya sendiri tetapi membantu mengembangkan prestasi staf anggotanya demi menunjang terlaksananya program SBI | | | | |
| 2 | Kepala Sekolah sosok yang bertanggung jawab dalam membantu menyelesaikan masalah guru dan karyawan kaitannya dalam pelaksanaan program SBI | | | | |
| 3 | Kepala Sekolah bekerja mengarahkan stafnya untuk mencapai tujuan | | | | |
| 4 | Kepala sekolah mengembangkan diri (mahir berkomunikasi bahasa inggris) dalam menunjang program SBI | | | | |
| 5 | Kepala Sekolah lugas dan jelas dalam memberikan informasi dan perintah. | | | | |
| 6 | Kepala Sekolah Menjalin kerja sama atau bermitra dengan institusi atau perusahaan lain dalam menunjang program SBI. | | | | |
| 7 | Kepala Sekolah mempunyai orientasi masa kini dan masa depan. | | | | |
| 8 | Kepala sekolah dalam pendanaan mencari terobosan lain untuk mencari sumber dana demi menunjang program SBI. | | | | |
| 9 | Kepala Sekolah mengevaluasi hasil kerja staff atau anggotanya | | | | |
| 10 | Kepala Sekolah seseorang yang memiliki ketekunan dan keteguhan hati | | | | |
| 11 | Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan berdasar | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | pertimbangan yang logis. | | | | |
| 12 | Kepala sekolah toleran terhadap perbedaan pendapat | | | | |
| 13 | Kepala Sekolah merupakan sosok yang berwibawa | | | | |
| 14 | Kepala sekolah toleran terhadap perbedaan pendapat atau situasi yang pasti. | | | | |
| 15 | Kepala Sekolah seorang yang tegas | | | | |
| 16 | Kepala Sekolah seorang yang percaya diri | | | | |
| 17 | Kepala sekolah mendahulukan kepentingan sekolah dibanding kepentingan pribadi | | | | |
| 18 | Kepala sekolah mencari solusi dalam pekerjaan jika terdapat kendala dalam penunhan program SBI | | | | |
| 19 | Kepala sekolah memanfaatkan jam kerja secara optimal bukan hanya dalam pemenuhan SBI | | | | |
| 20 | Kepala Sekolah ikut bertanggung jawab jika pemenuhan program pelaksanaan pengajaran SBI belum sepenuhnya terwujud | | | | |